

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN DIRECT COSTING PADA
PT. BUMI SARANA BETON**

SKRIPSI

**Oleh
ANDI RIZAL
105730428313**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN DIRECT COSTING PADA
PT BUMI SARANA BETON**

ANDI RIZAL

105730428313

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Perhitungana Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan
Direct Costing Pada PT. Bumi Sarana Beton"

Nama Mahasiswa : Andi Rizal

No. Stambuk/NIM : 105730428313

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan didepan Panitia Penguji
Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

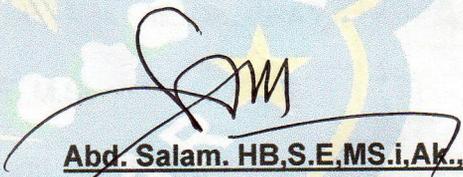
Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

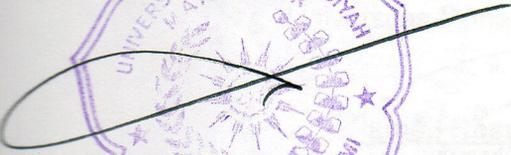

Dr. Hj. Ruliaty, MM

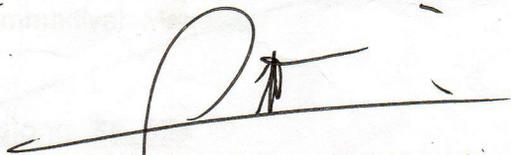

Abd. Salam. HB, S.E, MS.i, Ak., CA.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, S.E, M.Si, Ak., CA.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

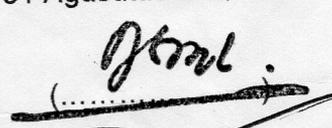
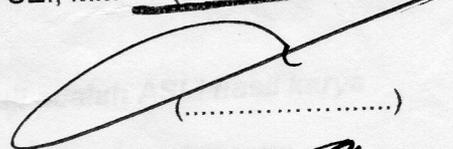
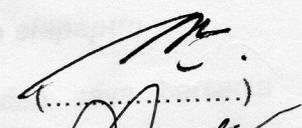
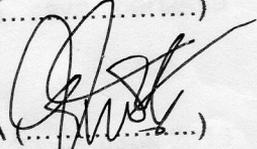
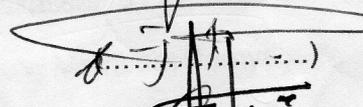
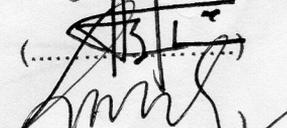
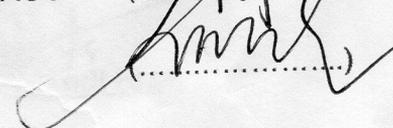
Skripsi atas Nama ANDI RIZAL, NIM 105730428313, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : M, tanggal H/M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H

Makassar,

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam SE., MM., Ak.,CA .CPA 
2. Faidul Adzim , SE.,M.Si 
3. Agusdiawana Suami SE., M.ACC 
4. Drs. Hamzah Limpo, M.Si 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

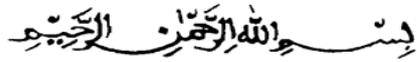
ABSTRAK

ANDI RIZAL, 2018, Stambuk, 105730428313, **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penedekatan *Direct Costing* Pada PT. Bumi Sarana Beton**, di bombing Oleh Ibu Dr.Hj.Ruliaty,MM dan Bapak Abd. Salam. HB,S.E,MS.i,Ak.,CA.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. PT Bumi Sarana Beton merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dalam memproduksi beton. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *fuul costing* sehingga menghasilkan selisih yang cukup signifikan dengan menggunakan metode *Direct Costing* untuk menentukan harga pokok produksi perunit. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya variable dan biaya tetap dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang lebih efisien dengan biaya yang lebih rendah, agar perusahaan bisa memperoleh labah yang maksimal.

Kata Kunci: Biaya Produksi, *Direct Costing*

KATA PENGANTAR



syukur Alhamdulillah Penulis Panjatkan Khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muahammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Direct Costing Pada PT. BumiSarana Beton*”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjan (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Maksasar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Andi Ammutene dan ibu Andi Nur Tati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih dan sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah di berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa .penyusunan skripsi ini gtak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
 3. Bapak Ismail Ismail Badollahi, S.E,M.Si,Ak.,CA., selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
 4. Ibu Dr.Hj.Ruliaty,MM., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan Mengarahkan Penulis, Sehingga Skripsi selesai dengan baik
 5. Bapak Abd. Salam. HB,S.E,MS.i,Ak.,CA., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga Ujian Skripsi
 6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan Ilmunya .kepada penulis selama mengikti kuliah.
 7. .segenap Staf dan Karyawan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
 8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Akuntansi angkatan 2013 dan terkhusus kelas AK.6¹³ yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis
 9. Teman-teman lembaga pengurus DPC KEPMI BONE Kec. Tellu Siattinge yang selalu ada waktunya yang diberikan kepada penulis sampai akhir proses 'penyelesaian studi penulis
 10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak biasa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semnagat, kesabaran, motivasi, dan dukunganya sehingga penulis dapat merampungkan penulis Skripsi ini
- Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 8 Mei 2018

Penulis

Andi Rizal

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	Viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Akuntansi Manajemen	6
B. Konsep Akuntansi Biaya	10
C. Akumulasi Biaya Proses.....	14
D. Harga Pokok Produksi.....	15
E. Metode Penentuan Harga Produksi dengan <i>Direct Costing</i>	16
F. Manfaat Informasi Yang Dihasilkan Oleh Metode <i>Variabel Costing</i>	23
G. PenelitianTerdahulu	25
H. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
B. Metode Pengumpulan Data.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Metode Analisis	36

BAB IV KEGIATAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan	38
B. Visi dan Misi	40
C. Pedoman Perusahaan.....	30
D. Produksi	42
E. Struktur Organisasi	44

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Biaya Menurut Perusahaan.....	54
B. Perhitungan HHP Menurut Perusahaan	55
C. Perhitungan HPP Menurut <i>Direct Costing</i>	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Kendala Penerapan Direct Costing	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 5.1	Volume Produksi.....	48
Tabel 5.2	kebutuhan bahan baku	49
Tabel 5.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	50
Tabel 5.4	Biaya Overhed.....	51
Tabel 5.5	Struktur Biaya Produksi Ready Mix sebelum pemisahan	52
Tabel 5.6	Bahan Baku Produksi	56
Tabel 5.7	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	57
Tabel 5.8	Biaya Represi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap.....	58
Tabel 5.9	Biaya Pemisahan Semi Variabel.....	59
Tabel 5.10	Perbandingan Full Costing Dan Direct Costing	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Perencanaan dan Pengendalian	8
Gambar 2.2 Arus Biaya Direct Costing	21
Gambar 2.3 Krangka Pikir	34
Gambar 4.1 struktur organisasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong semakin ketatnya persaingan antara perusahaan di berbagai bidang. Di dalam pengambilan keputusan informasi biaya sangat diperlukan, sehingga apa yang telah dihasilkan akuntansi biaya itu merupakan alat yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dengan informasi biaya memungkinkan manajemen melakukan pengolahan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan. Untuk menganalisis bagaimana manajemen memaksimalkan informasi biaya yang sebagian besar merupakan data kuantitatif yang digunakan dalam merencanakan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang, diperlukan salah satu metode akuntansi biaya yaitu *direct costing*.

Metode *Direct Costing* adalah Merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variable saja atau yang berpengaruh langsung dengan volume produksi. Dalam metode *direct costing*, hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dibebankan ke dalam harga pokok produk. Untuk itu

dalam menggunakan metode *direct costing*, harus dipisahkan dengan jelas antara biaya variabel dengan biaya tetap. Ini disebabkan ada biaya yang memiliki kedua sifat diatas baik tetap maupun variabel yang dikenal dengan semi variabel.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan terutama perusahaan industri adalah meningkatkan jumlah produksi agar dapat mencapai laba yang optimal. Hal ini hanya dapat terlaksana jika di tunjang oleh pengelolaan manajemen perusahaan secara efisien dan efektif. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam pengelolaan manajemen perusahaan, salah satu faktor yang dapat menunjang perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah ketepatan dalam hal pengambilan keputusan, yakni pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi yang mapan dimaksudkan agar tercapai hubungan timbal balik dan saling menunjang antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya. Suatu Kriteria yang penting adalah seberapa jauh suatu perusahaan menetapkan kalkulasi biaya produksi yang bebas dan berdiri sendiri dalam suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjang suksesnya masing-masing bagian dalam mencapai tujuannya adalah adanya suatu penentuan harga pokok produksi. Peranan harga pokok produksi dalam perusahaan sangatlah penting. Dikatakan kalkulasi harga pokok produksi sangat penting dalam perusahaan, sebab dengan kalkulasi harga pokok produksi maka dapat

diketahui berapa besar jumlah harga pokok produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Kalkulasi harga pokok produksi adalah merupakan permasalahan yang fundamental bagi suatu perusahaan, khususnya dibidang industri, sebab kalkulasi harga pokok produksi berkaitan dengan penentuan harga jual produk tersebut. Dengan pentingnya masalah kalkulasi harga pokok produksi dalam kegiatan produksi, maka salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan produksi adalah bagaimanakah penerapan metode penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga pokok produksi dari perusahaan.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, dengan metode penentuan harga pokok produksi dalam kegiatan industri maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai, khususnya dalam perhitungan laba rugi. Dengan pentingnya peranan metode penentuan harga pokok produksi dalam kegiatan operasional perusahaan, maka perlunya penggunaan metode penentuan harga pokok produksi dalam kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *variable costing* istilah "*direct costing*" biasanya diterima untuk menunjukkan metode tersebut. Menurut metode *direct costing* biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok produk adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya produksi bersama-sama dengan biaya non produksi

PT. Bumi Sarana Beton adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur yang berskala nasional demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia terkhusus di Indonesia bagian timur, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa mengalami peningkatan. Seiring dengan perkembangan tersebut maka masalah yang timbul dalam perusahaan juga semakin rumit, secara khusus penggunaan biaya produksi yang setiap tahun meningkat, sehingga perhitungan harga pokok produksi secara tepat menjadi semakin penting. Oleh karena itu perlu dilakukan langsung evaluasi tentang penggunaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi disebabkan adanya pembebanan biaya yang tidak relevan, yang turut diperhitungkan sebagai harga pokok produksi, akan menyebabkan harga pokok produksi menjadi tinggi.

Hal-hal tersebut diatas yang merupakan dorongan bagi penulis untuk membahas permasalahan pada PT. Bumi Sarana Beton judul:

“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Direct Costing* Pada PT. Bumi Sarana Beton (BSB)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Direct Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT.Bumi Sarana Beton ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Penerapan *Direct Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Bumi Sarana Beton.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini adalah:

1. Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat memberi gambaran spesifik tentang penerapan *direct costing* dalam perhitungan harga pokok produk
2. Kegunaan akademik dari hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian bagi pihak yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada perusahaan untuk memperluas pemahaman perusahaan dalam penerapan *direct costing* sebagai informasi kepada perusahaan mengenai pentingnya penerapan *direct costing*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Akuntansi Manajemen atau Akuntansi Manajerial adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.

Krismiaji dan Aryani (2011:1) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi

manajemen akan dimanfaatkan oleh para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya

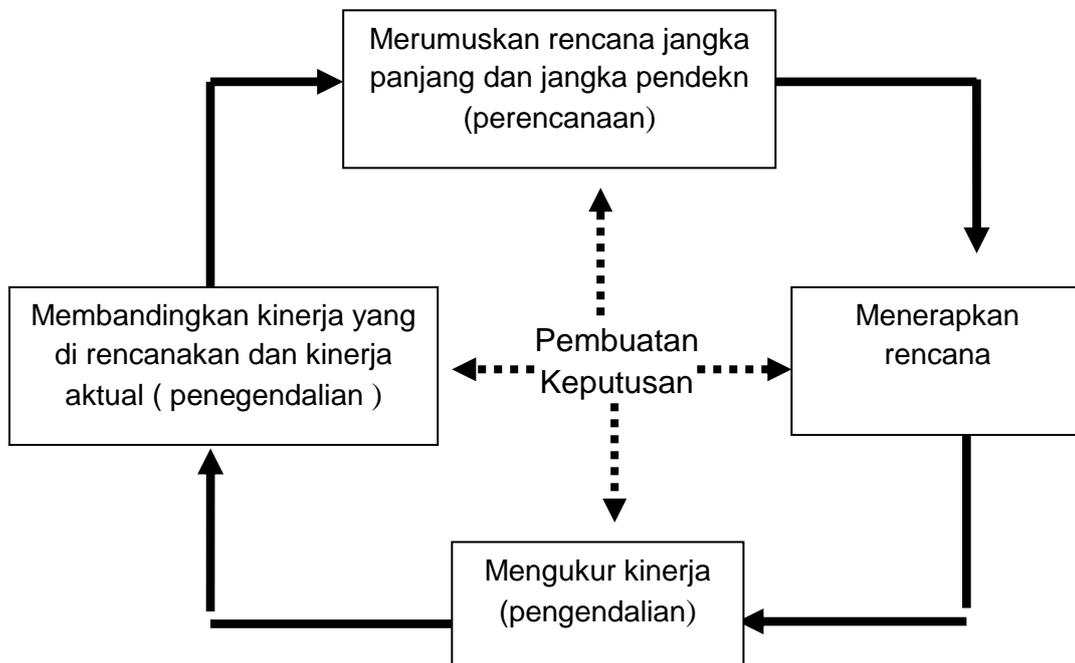
Halim dan Supomo (2000:3) Akuntansi manajemen merupakan kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi dalam bentuk keuangan bagi manajemen untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi dalam menjalankan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas aktivitas pengumpulan, pengukuran penyimpanan analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi informasi mengenai peristiwa ekonomi di proses keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistematis.

2. Pekerjaan Manajemen

Setiap organisasi baik besar maupun kecil memiliki manajer, harus ada orang yang bertanggung jawab untuk membuat perencanaan, mengelola sumber daya, mengarahkan karyawan, dan mengendalikan operasional. Perusahaan menemukan bahwa metode terbaik melakukan penjualan dan menghasilkan laba adalah dengan menciptakan lingkungan belanja yang menyenangkan.

Informasi akuntansi manajemen memainkan peran yang penting dalam ketiga aktivitas pokok manajemen ini namun terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian.

Adapun siklus perencanaan dan pengendalian sebagai berikut :



Gambar 2.1

3. Peroses Manajmen

Peroses manajemendidefinisikan sebagai aktivitas – aktivitas perencanaan,pengendalian, dan pengambilan keputusan. Peroses manajemen mendeskripsikan fungsi fungsi yang di laksanakan oleh para manejer dan pekerja yang di berdayakan. Peningkatan keterlibatan dalam mengelola perusahaan melalui pemberdayaan karyawan adalah elemen utama untuk meningkatkan usaha – usahaperbaikan yang berkelanjutan.

Adapun tujuan manajemen terdiri dari 3 peroses :

a) Perencanaan

Perencanaan adalah formulasi terperinci dari kegiatan untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Perencanaan memerlukan

penetapan tujuan dan pengidentifikasian untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai rencana tersebut manajer harus mengembangkan rencana suatu rencana yang ketika di implementsikan akan mengarah pada pencapaian tujuan yang di inginkan.

b) Pengendalian

Setelah rencana telah dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan dan dimonitor oleh para manajer dan pekerja untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitori implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik. Umpan balik adalah informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplemntasikan suatu rencana.

c) Pengambilan Keputusan

Peroses pemilihan di antara berbagai alternatif disebut pengambilan keputusan. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa mengambil keputusan. Manajer harus memilih diantara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Peran utama dalam sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan peroses pengambilan keputusan.

B. Konsep Akuntansi biaya

1. Pengertian akuntansi biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi menghasilkan barang atau jasa. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai. Untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Dari sudut pandang akuntansi, kebutuhan informasi biaya paling sering berkaitan dengan biaya-biaya organisasi.

Menghasilkan pendapatan tidaklah menjamin adanya laba. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Entitas - entitas bisnis yang sangat memahamidan mengendalikan biaya-biaya biasanya memperoleh sukses yang lebih baik dari pada etinitas – etinitas yang tidak memahaminya. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tidak ada informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usahayang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensiperusahaannya.

Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain. Supriyono (2011 : 12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Mulyadi (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Mulyadi (2010:8) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari definis, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atas dasar, yakni sebagai berikut.

- a. Obyek Pengeluaran. Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
- b. Fungsi-Fungsi Pokok Perusahaan. Dalam Perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu Produksi, Pemasaran dan Administrasi dan Umum. Biaya Produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi . Biaya Pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran
- c. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai. Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya Langsung terdiri dari Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL).
- d. Atas Dasar Tingkah Lakunya terhadap Perubahan Volume Kegiatan. Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan .Biaya Semi Variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Pada biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable. Biaya Tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Biaya Semi Fixed, adalah biaya yang

tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan produksi tertentu.

2. Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat di klasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, variable atau biaya semi variable.

Carter (2009:68-72) menjelaskan biaya umum di klasifikasikan kedalam 3 kategori, sebagai berikut.

- a) Biaya Tetap di definisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.
- b) Biaya Variabel di definisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.
- c) Biaya Semivariabel di definisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variable.

C. Akumulasi Biaya Proses

Tujuan penting dari sistem perhitungan biaya manapun adalah untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sistem perhitungan biaya sebaiknya ekonomis untuk dioperasikan dan membebaskan sejumlah biaya yang kesetiap produk sedemikian rupa sehingga mencerminkan dengan wajar biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan memiliki perbedaan dalam hal teknologi manufaktur, organisasi produksi dan baruan produk, maka bisa di perkirakan bahwa sistem perhitungan biayanya juga berbeda. Sistem perhitungan biaya sebaiknya disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan.

Semua biaya yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan dibebankan ke kartu biaya pesanan dari pesanan tersebut. Ketika pesanan tersebut selesai, biaya per unit dari produksi di tentukan dengan cara membagi total biaya yang di bebaskan ke kartu biaya pesanan merupakan pilihan yang logis karena biaya untuk memproduksi produk yang berbeda tidak sama. Biaya yang di bebaskan di setiap unit di tentukan dengan cara membagi total biaya yang di bebaskan ke pusat biaya tersebut dengan total unit yang di produksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah bahwa semua produk yang di produksi dalam suatu pusat biaya selama satu periode harus sama dalam sumber daya yang

dikomsumsi, bila tidak, perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk tersebut.

D. Harga pokok produksi

Sebagaimana diketahui bahwa biaya adalah merupakan bagian dari pada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga elemen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produk mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga produknya, dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan.

Harga Pokok Produksi menurut, Winwin dan Ilham (2008) harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Haryono (2005), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi, adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Dengan demikian, maka harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan didalam membuat suatu produk tertentu. Salah satu unsur yang sangat penting adalah masalah pengendalian biaya produksi sebab seperti diketahui bahwa seringkali perusahaan di dalam mengelolah suatu bahan baku menjadi produk jadi tidak memiliki konsep atau dasar yang jelas dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga perusahaan yang bersangkutan tidak dapat menetapkan harga pokok produksi secara tepat.

E. Metode penentuan harga pokok produksi dengan *direct costing*

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. *Direct costing* adalah metode penentuan harga pokok yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Penilaian prestasi manajer seringkali dikaitkan dengan kemampuannya dalam meningkatkan laba perusahaan atau suatu divisi

yang di bawah kendalinya. Perubahan laba dari suatu periode ke periode berikutnya dan perbedaan antara budget laba dengan realisasi merupakan dasar untuk menilai kemampuan manajemen. Secara umum, seorang manajer mempunyai asumsi bahwa :

1. Jika penjualan meningkat dibanding periode sebelumnya, sedangkan biaya tidak berubah, maka laba seharusnya ikut naik
2. Jika penjualan menurun dibanding periode sebelumnya, sedangkan biaya tidak mengalami perubahan, maka laba seharusnya ikut turun.
3. Jika penjualan tidak berubah dibanding periode sebelumnya, sedangkan biaya tidak mengalami perubahan, maka laba seharusnya tetap.

Dalam metode *direct costing* produk hanya dibebani biaya variabel, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel. Kebaikan *direct costing* dapat dipandang dari segi kegunaan data yang diperoleh dari metode tersebut dan juga dari kesesuaiannya dengan teori akuntansi yang umum.

Beberapa anggota manajemen berpendapat bahwa metode *direct costing* menyediakan data yang lebih dapat dimengerti mengenai biaya, volume, pendapatan, dan laba kepada manajemen yang tidak ahli dalam teknik dan prosedur akuntansi. Metode *direct costing* menyajikan data biaya dalam hubungannya dengan pendapatan dalam bentuk yang sederhana tanpa menyebabkan penyimpangan laba selama periode

terjadinya fluktuasi produksi dan penjualan, karena variabel cenderung berubah sesuai dengan penjualan.

Lebih jauh lagi, metode *direct costing* membantu perencanaan manajemen sebab *direct costing* memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efek tambahan produksi terhadap biaya dan laba, Penentuan Harga Pokok Metode *variable costing* atau *direct costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja.

Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

Jika perusahaan menggunakan metode *direct costing*, maka seperti yang dikemukakan diatas bahwa biaya tetap perlu dipisah menjadi biaya tetap langsung dan biaya tetap bersama. Biaya tetap langsung adalah biaya tetap yang dapat ditelusuri secara langsung pada suatu segmen atau dapat dihindarkan jika segmen tersebut dihilangkan karena terjadinya biaya tersebut disebabkan oleh segmen bersangkutan.

Contoh biaya tetap langsung adalah gaji pengawas produk tertentu atau penyusutan mesin. Sedangkan biaya tetap bersama adalah biaya yang disebabkan adanya dua atau lebih segmen secara bersama dalam

perusahaan. Biaya ini masih tetap dikeluarkan perusahaan sekalipun salah satu segmen ditutup. Contoh biaya bersama adalah gaji manajer atau penyusutan gedung perusahaan.

Direct costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode direct costing (variable costing) terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dalam pendekatan direct costing, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produksi. Oleh karena itu pendekatan variable costing bagi manajemen lebih baik digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan-keputusan jangka pendek yang tidak mengharuskan pertimbangan tentang biaya-biaya non produksi.

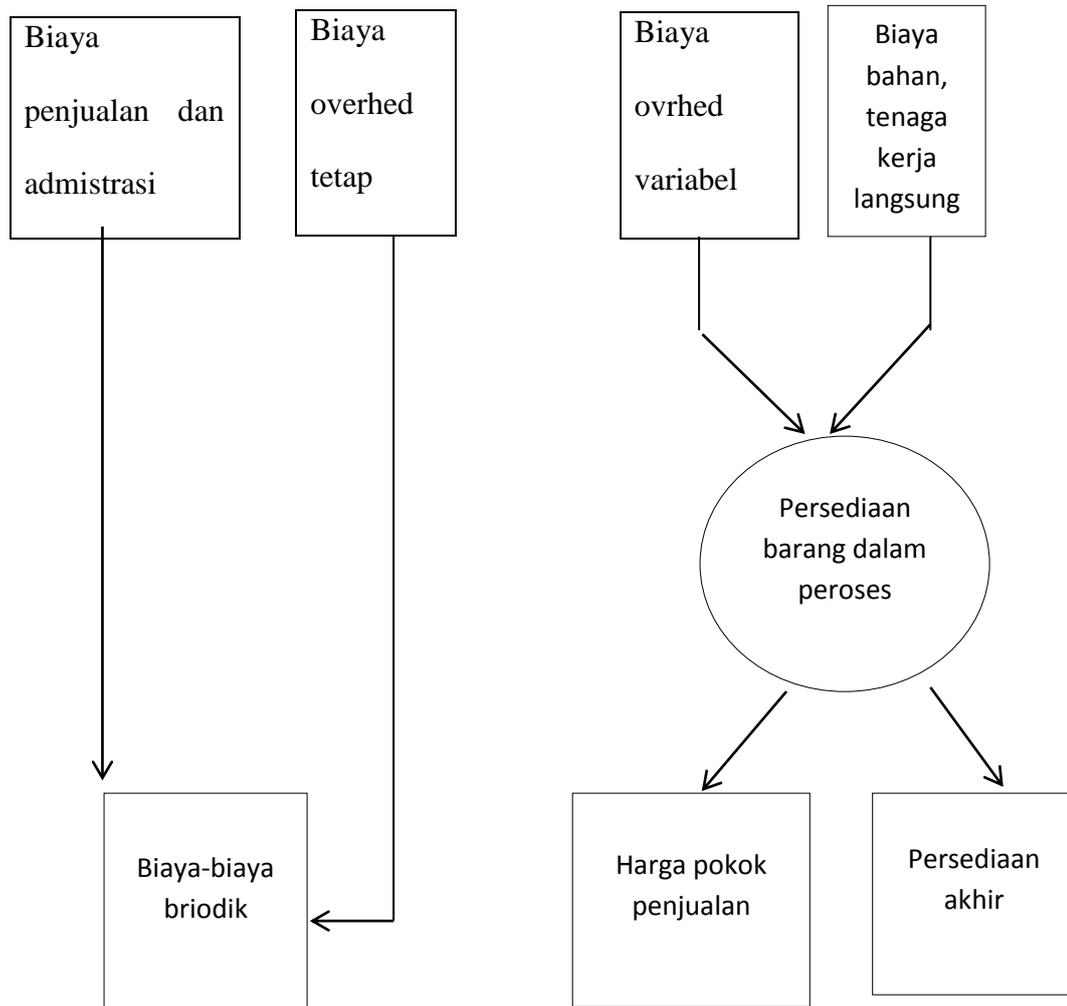
Dalam arus biaya direct costing elemen biaya periodik terdiri dari biaya overhead tetap ditambah biaya administrasi dan penjualan. Elemen harga pokok produksinya hanya terdiri dari komponen biaya overhead

variabel serta biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya overhead tetap.

Berdasarkan dari uraian diatas maka akan disajikan skema arus biaya direct costing, sebagai berikut :

Gambar 2.2

Arus Biaya Direct Costing

Biaya PeriodikHarga pokok produksi

Sumber : Samryn (2001 : 66)

Dalam metode *direct costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap di bebankan sebagai biaya dalam periode selanjutnya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *direct costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Meskipun *direct costing* banyak menarik perhatian, metode ini masih kontroversial, karena tidak sesuai dengan teori akuntansi. Pengukuran laba dalam teori akuntansi tradisional didasarkan pada penandingan pendapatan dengan biaya yang menyebabkan pendapatan tersebut. Dalam metode *absorption costing* harga pokok meliputi semua biaya variabel dan biaya non variabel. Biaya ini dibandingkan dengan pendapatan penjualan pada periode terjadinya penjualan barang-barang. Sedangkan metode *direct costing* hanya menandingkan biaya produksi variabel dengan pendapatan.

Ada keterbatasan–keterbatasan lain dari *direct costing*, salah satu kelemahannya adalah dalam pemisahan biaya tetap dan biaya tidak tetap dan biaya variabel. Meskipun teknik statistik yang canggih digunakan untuk memisahkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel, teknik ini mungkin menyebabkan kesimpulan yang keliru. Prosedur pemisahan tersebut seringkali menggunakan data historis yang disesuaikan untuk membentuk kelompok biaya tetap dan biaya variabel di masa yang akan

datang, tetapi terjadinya kejadian - kejadian yang tidak dapat diperkirakan mungkin memiliki pengaruh yang nyata terhadap kategori biaya yang telah ditetapkan tersebut.

F. Manfaat Informasi Yang Dihasilkan Oleh Metode Variabel Costing

Dengan menyajikan informasi biaya yang di kelompokkan sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan kegiatan, laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode *variabel costing* bermanfaat bagi manajemen sebagai berikut :

1. Manfaat Informasi *Variabel Costing* Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek.

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang di pisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Perencanaan laba jangka pendek dilakukan oleh manajemen pada saat penyusunan anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran tersebut manajemen berkepentingan untuk menguji dampak setiap alternatif yang akan dipilih terhadap laba perusahaan. Karena dalam jangka pendek biaya tetap tidak dapat berubah, maka informasi yang relevan dengan perencanaan laba jangka pendek adalah informasi yang berdampak terhadap hasil penjualan dan biaya variabel, yang keduanya merupakan komponen untuk menghitung laba kontribusi dan rasio laba kontribusi.

2. Manfaat Informasi *Variabel Costing* dalam Pengendalian Biaya

Variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period cost* dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *full costing*. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Oleh karenanya manajemen kehilangan perhatian terhadap *period cost* (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Dalam *variabel costing*, yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi.

Biaya tetap ini dapat dikelompokkan dalam dua golongan: *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*. *Discretionary cost* merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen. Biaya ini dalam jangka pendek dapat dikendalikan oleh manajemen. *Committed fixed cost* merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, peralatan, dan organisasi pokok. Perilaku *committed cost* ini dapat ditentukan secara jelas dengan cara mengamati biaya yang tetap terjadi jika kegiatan perusahaan dihentikan sama sekali.

3. Manfaat Informasi *Variable Costing* dalam Pengambilan Keputusan

Variable costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan,

priod cost tidak relevan karena tidak berubah karena adanya perubahan volume kegiatan. Variable costing khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek

G. Penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Sitty, Rahmi Lasena, 2013	Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan <i>variabel costing</i> diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> yaitu Rp. Rp. 21.666.362.600 dan dengan menggunakan <i>variabel costing</i> Rp. 21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288,-. Perbedaan utama antara metode perhitungan <i>full costing</i> yang digunakan perusahaan dengan metode <i>variabel costing</i> terletak pada perlakuan biaya <i>overhead</i> pabrik. Dalam metode <i>full costing</i> menggunakan biaya

				<i>overhead</i> tetap dan biaya variabel, sedangkan metode <i>variabel costing</i> hanya menggunakan biaya <i>overhead</i> variabel saja.
2	Nienik H Samsul, 2013	Perbandingan harga pokok produksi <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> Untuk harga jual cv. Pyramid	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode <i>full costing</i> memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode <i>variable costing</i> , karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode <i>full costing</i> memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat
3	Zinia Th. A. Sumilat, 20	Penentuan harga pokok penjualan	Deskriptif Kuantitati	Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan

	13.	kamar menggunakan <i>activity based Costing</i> pada RSUD Pancaran Kasih Gmim	f	<p>menggunakan <i>activity based costing</i> sistem, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas VVIP dan Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas I, II dan III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas I Rp.36.095, Kelas II Rp.147.478,24, Kelas III Rp.171.598,25. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya <i>cost driver</i> pada masing-masing produk. <i>Activity based costing</i> sistem telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Pihak rumah sakit sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok penjualan kamar berdasarkan <i>activity based costing</i> dan tetap mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti harga tarif pesaing dan</p>
--	-----	---	---	--

				kemampuan bayar masyarakat yang mempengaruhi penetapan harga
4	Helmina Batubara, 2013	Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> pada Pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD.Istana Alumunium Manado	Kuantitatif	hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> , tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya <i>overhead</i> , karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan.
5	Sitty R. Lasenna, 2013	Analisis penentuan harga pokok produksi pada pt. Dimembe nyiur agripro	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan <i>variabel costing</i> diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> yaitu Rp. Rp. 21.666.362.600 dan dengan menggunakan

				<p><i>variabel costing</i> Rp. 21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288,-.</p> <p>Perbedaan utama antara metode perhitungan <i>full costing</i> yang digunakan perusahaan dengan metode <i>variabel costing</i> terletak pada perlakuan biaya <i>overhead</i> pabrik. Dalam metode <i>full costing</i> menggunakan biaya <i>overhead</i> tetap dan biaya variabel, sedangkan metode <i>variabel costing</i> hanya menggunakan biaya <i>overhead</i> variabel saja.</p>
2	Amelia A.A Lambajang .2013	analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing pt. tropica cocoprimA	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah,</p>

				Agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.
7	Indro Djumali, 2013	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>variable costing</i> dalam proses penentuan harga jual pada pt. Sari malalugis bitung	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>variabel costing</i> terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil evaluasi, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-masing produk dengan metode <i>variabel costing</i>
8	Mahdi Hendrich, 2013	Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha peternakan lele pak jay di sukabangun ii Palembang	Kualitatif	penggolongan dan pengumpulan biaya produksi secara tepat maka akan dihasilkan informasi biaya untuk penentuan harga pokok produksi secara wajar dengan adanya informasi yang wajar ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan

				keputusan bagi manajemen sehingga keputusan diambil tepat dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang
--	--	--	--	--

Sitty, Rahmi Lasena, 2013, Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT . Dimembe Nyiur Agripro, kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *fullcosting* dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variabel costing* diperoleh hargapokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu Rp. Rp. 21.666.362.600 dandengan menggunakan *variabel costing* Rp. 21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT. Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288,-. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yang digunakan perusahaan dengan metode *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan metode *variabel costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel saja.

Nienik H Samsul, 2013, Perbandingan harga pokok produksi *full costing* dan *variable costing* Untuk harga jual cv. Pyramid, metode deskriptif kualitatif, Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan

perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angkonominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokokproduksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesindan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadilebih tepat

Zinia Th. A. Sumilat, 2013. *Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan activity based Costing pada RSUD Pancaran Kasih Gmim*, kualitatif Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* sistem, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas VVIP dan Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas I, II dan III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas I Rp.36.095, Kelas II Rp.147.478,24, Kelas III Rp.171.598,25. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *cost driver* pada masing-masing produk. *Activity based costing* sistem telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Pihak rumah sakit sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok penjualan berdasarkan *activity based costing* dan tetap

mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti harga tarif pesaing dan kemampuan bayar masyarakat yang mempengaruhi penetapan harga,

H. Kerangka pikir

suatu perusahaan dalam kaitannya agar dapat sukses dalam persaingan harus memenuhi syarat tertentu yaitu selalu berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan, sebab dalam hal ini pelanggan adalah kunci dari keuntungan, proses produksi akan berjalan lancar apabila faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, sumber daya, dan teknologi maka diperlukan biaya-biaya.

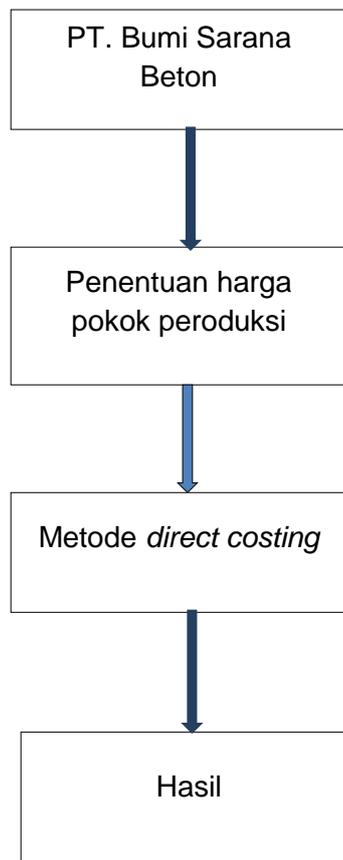
Biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dapat mendapatkan manfaat dimasa datang yang biasanya berupa laba maupun sisa hasil usaha, produksi suatu produk akan selalu memerlukan bahan mentah dan bahan baku tenaga kerja langsung, dan hal-hal lainnya yang secara tidak langsung mendukung produksi tersebut.

PT. Bumi sarana Beton adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi beton, sebagai perusahaan industri maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah mengenai penentuan harga pokok produksi yang dimaksudkan untuk menentukan harga jual agar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk sebanding dengan perolehan laba yang diharapkan. Adapun metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan *direct costing*.

Direct costing adalah metode penentuan harga pokok dengan memperhitungkan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead perusahaan. Ketiga biaya-biaya ini perlu diperhatikan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, kerangka pemikiran dapat dikemukakan dengan gambar berikut ini :

Gambar 2.3



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Perusahaan Bumi Sarana Beton Kalla Group Kota Makassar selama jangka waktu 2 (dua) bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau masalah atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti (Kountur,2004)

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya menghasilkan hasil sebenarnya sesuai dengan apa yang akan diperoleh penulis, maka penulis menggunakan tehnik dengan menggunakan survey atau observasi sebagai metode pengumpulan data, yaitu informasi yang di peroleh dari sekumpulan orang atau di peroleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan yang di sediakan.

Melalui beberapa instrumen pengumpulan data berupa wawancara dan kosiuner ini di kategorikan sebagai data perimer, sedangkan data

skunder adalah berupa dokumen atau materi yang sudah dipublikasikan yaitu data laporan keuangan untuk menghitung laba rugi.

D. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; “Analisis deskriptif yakni suatu analisis yang menguraikan metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *direct costing* agar dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk mendapatkan hasil. Analisis *direct costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variable saja.

Adapun langkah langkah penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *direct costing*.

1. Biaya overhead pabrik tetap di perlukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode selanjutnya.
2. Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut di harapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.
3. Format perhitungan HPP Merupakan suatu metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja dikenal juga istilah *direct costing*.

Harga Pokok Produksi	Rp. xxx.xxx
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. <u>xxx.xxx+</u>
Harga pokok Produk	Rp. <u>xxx.xxx</u>

BAB IV

KEGIATAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Bumi Sarana Beton merupakan salah satu anak perusahaan Kalla Group. Didirikan di Ujung Pandang (sekarang Makassar) melalui akta notaris Eddy Muljanto, S.H. Nomor 60 tanggal 23 Januari 1996. Perusahaan ini, didirikan untuk menyediakan dan melayani kebutuhan beton proyek yang dikerjakan anak perusahaan Kalla Group dan beberapa perusahaan kontraktor di wilayah Makassar, Gowa dan Maros.

PT. Bumi Sarana Beton memiliki *Batching Plant* untuk memproduksi *readymix* dengan sistem *Wet and Dry Mix* yang ditunjang dengan berbagai alat dan armada memadai berlokasi di Kawasan Tanjung Bunga dan beberapa *Batching Plant* untuk melayani proyek-proyek di berbagai Kawasan Timur Indonesia. Untuk menjamin mutu produk dan ketersediaan *aggregate*, PT. Bumi Sarana Beton mengelola *Stone Crusher* untuk memproduksi material bahan baku terstandar dan bermutu yang berlokasi di desa Lonjoboko, Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Seiring meningkatnya kinerja perusahaan, PT. Bumi Sarana Beton melakukan diversifikasi usaha dengan membangun pabrik bata ringan di Kawasan Industri Makassar jalan KIMA Km 17, Makassar pada 10 Oktober 2012 yang diresmikan oleh HM Jusuf Kalla. Pabrik bata ringan ini adalah pabrik pertama di Kawasan Timur Indonesia. Untuk memenuhi

permintaan pasar yang semakin besar seperti pembangunan hotel, apartemen, mall dan *real estate* pabrik ini telah ditambah kapasitas produksinya pada tahun 2017 dan seterusnya akan tetap dikembangkan.

PT. Bumi Sarana Beton juga telah memiliki pabrik beton *precast* yang antara lain memproduksi: *Paving Blok*, *Bataco*, Pagar Beton, Saluran, *Casteen*, dan lain- lain. Selain didirikan di Tanjung Bunga, juga terdapat di Kima Makassar dengan luasan 4.000 m² dan di Kawasan Sungguminasa, Kab. Gowa dengan luas area 1,5 hektar. Pabrik ini didukung oleh peralatan yang *modern*, mampu memproduksi dengan kuantitas besar dan kualitas mutu tinggi.

Disamping memproduksi beton siap pakai (*ready mix*), bata ringan dan *precast* PT. Bumi Sarana Beton juga memiliki usaha jasa konstruksi (Sub Bidang Sipil & Arsitektur), Penyewaan alat (*Batching Plant*, *Truck Mixer*, *Sumptruck* dan *Scaffolding*) dan Penjualan material (batu pecah, abu batu dan *screening*).

Pencapaian dan kinerja PT. Bumi Sarana Beton dalam menjalankan unit- unit bisnisnya telah menumbuhkan kepercayaan pemerintah dan masyarakat. Suatu kebanggaan bagi PT. Bumi Sarana Beton untuk menjaga kepuasan pelanggan melalui peningkatan kualitas dan pelayanan dengan tepat waktu secara terus menerus.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Menjadi perusahaan yang unggul dan terdepan dalam industri material dan konstruksi.

2. MISI

- a) Memuaskan pelanggan dalam kualitas, kuantitas, harga dan waktu dari produksi dan jasa
- b) Berkembang bersama dengan mitra bisnis dan saling menguntungkan
- c) Tumbuh dan sejahtera bersama karyawan dan masyarakat
- d) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta rama lingkungan
- e) Memberikan layanan prima berbasis sitem **IT** yang muda akses

C. PEDOMAN PERUSAHAAN NILAI NILAI KALLA

Keberdaan kalla group dan kemajuan yang dicapainya tidak bisa dipisahkan dari teladan dan nilai nilai luhur yang diwariskan oleh pendirinya bapak Haji Kalla dan Ibu Hadja Athira. Generasi jedula yang dimotori oleh bapak jusuf Kalla terbukti mampu menadi tradisi baik dari nilai-nilai tersebut seperti dari kejujuran, kesedrhanaan, kekeluargaan, kebersamaan, kedermawanan, tegas, disiplin, dan sebagainya. Nilai Nilai luhur ini atau yang dalam ilmu manajemen disebut *core vaules* terbukti mampu membuat perusahaan tetatap bertahan dan mampu berkembang ke arah kyang mengembirakan. Nilai-nilai ini melalui Ibu Fatima Kalla kemudian diturunkan lima nilai utama Kalla Group yaitu.

1. Kerja Ibadah

Insan kalla dalam bekerja dab berbisnis melakukan dengan :

- a) Tahuid yaitu bekerja dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT sebagaimana tujuan lpencipta manusia
- b) Memegan amanah yang diemban sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya
- c) Ikhlas yang berniat untuk mendapatkan ridah Alllah SWt semata.
- d) Adili yaitu memberikan hak setiap pihak sesuai dengan kontribusinya.
- e) Listiqomah dalam bertindak sehingga memudahkan para pihak untuk bekerja sama

2. Aktif Bersama

Insan kalla senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam mencapai VISIdan MISI perusahaan, dengan:

- a) Menjujung tinggi nilai kekeluargaan yaitu memeperlakukan setiap insan Kalla sebagai suatu keluarga yang harmonis.
- b) Sipatuo yaitu membangun silaturahmi yang baik dalam bekerja dan menjalankan bisnis, dan
- c) Sipatokkong yaitu saling mendukung dan saling menguatkan.

3. Lebih Cepat Lebih Baik

Utnuk menjadi kelompok usaha yang unggul, insan Kalla senantiasa berusaha bekerja lebih cepat dan berkarya lebih baik dengan cara :

- a) Inovatif yaitu menghasilkan produk, metode dan cara-cara baru serta solutif yaitu berupaya mencari solusi atas berbagai persoalan dan kendala yang dihadapi.
- b) Efektif yaitu melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan visi dan misi perusahaan dalam melakukan sesuatu secara benar sehingga tidak terjadi pemborosan.

4. Apresiasi Pelanggan

Insan Kalla memberikan apresiasi setiap pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal. Apresiasi pelanggan ini dilakukan dengan :

- a) Maju bersama (*growing up together*)
- b) Memahami pelanggan (*sipakatau*), dan menghargai pelanggan (*slipakainge*).

D. Produksi

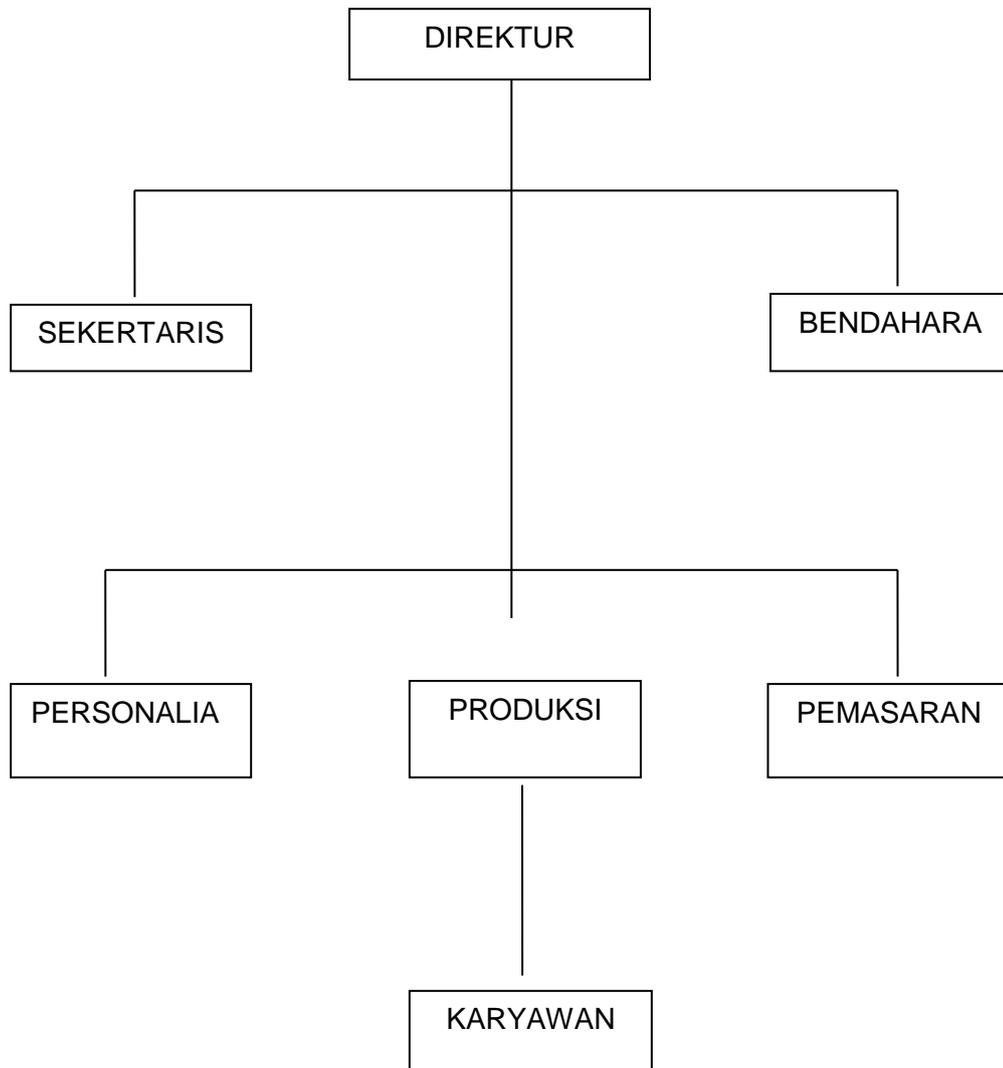
Ready Mix adalah beton curah siap pakai yang diproduksi di pabrik dengan ukuran dan takaran sesuai yang untuk dikirim ke customer menggunakan truck mixer. PT. Bumi Sarana Beton adalah perusahaan yang memproduksi atau memasok ready mix terbesar di Sulawesi Selatan, Kalla Mix. Wilayah operasional mencakup kawasan Indonesia Timur Tengah melayani pembangunan proyek konstruksi instansi dan perusahaan serta masyarakat umum.

Di era pesatnya pembangunan infrastruktur ini, kebutuhan material bangunan yang kuat, presisi dan ramah lingkungan dan harga

yang cukup terjangkau yang sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman. Kebutuhan infrastruktur gedung untuk kantor, rumah sakit, perguruan tinggi, mal dan perumahan yang nyaman dan representative semakin mendesak sekarang ini. PT. Bumi Sarana Beton berpengalaman dalam memberikan layanan jasa konstruksi, mulai dari design procurement material konstruksi dan pembangunan atau konstruksi.

E. Struktur Organisasi PT. Bumi Sarana Beton

1. Skema Organisasi



Gambar 4.1

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun perincian tugas (fungsi) dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan dapat dijelaskan satu persatu berikut ini :

a) Direktur

Direktur perusahaan bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan sehari-hari secara keseluruhan baik kegiatan administrasi, produksi dan operasi pemasaran dan keuangan. Tugas lainnya adalah mengkoordinasikan, membina aktivitas serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi hambatan bagi kelancaran usaha.

b) Sekretaris

Sekretaris bertugas menyelenggarakan pekerjaan tata usaha dan administrasi lainnya, misalnya surat-menyurat, mencatat dan membantu mengatur kegiatan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, serta mengatur dokumen-dokumen perusahaan

c) Bendahara

Bendahara mempunyai tugas mengurus segala hal yang ada sangkut-pautnya dengan keuangan perusahaan, baik berupa penerimaan, pengeluaran dan rencana-rencana keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

d) Personalia Bagian personalia mempunyai tugas mengurus penerimaan karyawan/buruh, memberikan pengarahan tentang keterampilan kerja hingga pemberhentian kerja karyawan/buruh

e) Produksi

Bagian produksi merupakan inti dari operasional perusahaan. Adapun tugas pokok bagian ini adalah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses produksi mulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi

f) Bagian pemasaran

Bagian pemasaran bertugas melaksanakan dan mendorong hasil produksi perusahaan

g) Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja dalam perusahaan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Biaya Menurut Perusahaan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, yang menjadi obyek penelitian penulis adalah pada PT. Bumi Sarana Beton yakni perusahaan yang bergerak dibidang industri beton sehingga dalam melakukan aktivitas produksi beton maka yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah biaya produksi. Sebab tanpa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat melakukan aktivitas operasional secara optimal.

Oleh karena itulah maka perusahaan perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi. Dimana harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi, dimana harga pokok produksi beton yang dapat meliputi; biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sebelum dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan (PT. Bumi Sarana Beton) maka terlebih dahulu akan disajikan data produksi bulan Januari s/d Desember tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel 5.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
PT. Bumi Sarana Beton
Volume Produksi Tahun 2016

BULAN	VOLUME PRODUKSI
Januari	3,112.000
Februari	2,999.00
Maret	3,369.00
April	4,982.00
Mei	3,178.50
Juni	4,498.50
Juli	2,774.00
Agustus	7,415.00
September	4,609.00
Oktober	5,806.00
November	5,246.00
Desember	6.181.50
TOTA.L	54,170.50

Sumber : PT. Bumi Sarana Beton

Tabel 5.1 yakni data yang diperoleh PT. Bumi Sarana Beton dalam memproduksi beton mulai dari bulan Januari sampai Bulan Desember sebesar 54,175,50 unit dalam menghitung volume produksinya perbulan dapat dilihat perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Volume produksi} &= \frac{54.170,50}{12} \\ &= 4.514,21 \end{aligned}$$

Dari perhitungan volume produksi prunit dalam satu bulan sebesar 4.514,21 perunit. dari data produksi beton diatas masi akan di sajikan kalkulasi biaya produksi yaitu sebagai berikut.:

1. Biaya Bahan Baku

Besarnya biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi beton sebesar 54.170,50 perunit , yang dapat disajikan pada tabel 5.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.2
PT. Bumi Sarana Beton
Kebutuhan Bahan Baku Dalam Produksi Beton
Tahun 2016

No	Jenis Bahan Baku	Produksi	Kuantitas	Harga beli	Biaya Bahan Baku (Rp)	Persentasi (%)
1	Additive	54,170.50	19.538.50	8,472,45	165,538,997,46	305.588
2	Chippiing	54.170.50	14.720.01	69,572.86	1,025,584,923,41	1.893.253
3	Pasir	54.170.50	38.508.00	63.,617.80	2,449,645,132.45	4.523.118
4	Semen	54.170.50	857.04	23.509,067	20,148,301,939.14	37.194.232
5	Split	54.170.50	10.798	72,620,14	784,151,321,45	1447.561
Jumlah biaya bahan baku					24,573,422,313,90	45.363.187

Sumber : PT Bumi Sarana Beton

Tabel 5.2 yakni data biaya bahan baku langsung dalam produksi biskuit yang diperoleh dari PT. Bumi Sarana Beton maka besarnya biaya bahan baku langsung dalam produksi beton sebesar Rp.24,573,422,313.90 perunit atau dalam satu bulan 453,631.07 perunit

2. Biaya Tenaga Kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang di dikeluarkan oleh PT. Bumi Sarana Beton dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3
PT Bumi Sarana Beton
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2016

No	Jenis Tenaga Kerja Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Persentase (%)
1	Gaji, Transport & konsumsi	1,142,971,810.00	2.109.952
2	Benefit lain	121,640,072.53	224.550
3	Kesehatan	8,612,479.00	15.898
4	Makan,minum & rekreasi	245,530,150.00	453.254
5	Karyawan kontrak paruh waktu	401,285,000.00	740.781
6	Produksi peralatan	1,243,137,892.00	2.294.861
	Total Biaya Tenaga Kerja	3,163,177,403.53	58.392.995

Sumber : PT. Bumi Sarana Beton

Note :

- 1). Jumlah karyawan 82 karyawan
- 2). jam kerja 24 jam (2 shift, 1 Shift= 8 jam Kerja

Tabel 5.3 yakni biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 3,163,177,403.53

3. Biaya Overhead Pabrik

Besarnya Biaya Overhead Pabrik PT. Bumi Sarana Beton selama tahun 2016 dapat dilihat dari tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
PT Bumi Sarana Beton
Biaya Ovrhead Pabrik
Tahun 2016

No	Jenis Biaya Ovrhead Pabrik	Biaya Overhead Pabrik (Rp)
1	BY. BBM-Solar	2,483,878,864.65
2	BY. Ankut Materil	2,916,337,545.25
3	BY. BBM-Oli	120,631,389.74
4	BY. Spare Part	944,474,597.02
5	BY. Ban	425,917,428.40
6	BY.Umum Alat Berat	150,418,400.00
7	BY. PLN	135,380,763.00
8	BY. Umum Lapangan	158,060,890.00
9	BY. Oprhead Lainnya	493,506,902.76
10	BY. Gaji/ Upah	100,000.00
11	BY. THR/ Bonus Acural	1,234,654,829.50
12	BY. Kesehatan	219,939,623.79
13	BY. Entertaimen	38,021,110.00
14	BY. Makan& Minum	12,715,200.00
15	BY. Perjalanan Dinas	32,223,600.00
16	BY. PEML. Kendaraan Lainnya	7,176,273.00
17	BY. BBM-Kendaraan Lainnya	351,100,000.00
18	BY. Sewa	21,063,684.00
19	BY. Peralatan & kebutuhan Kantor	20,471,642.00
20	BY.Telekomunikasi	21.980,640.00
21	BY. PPh 21 OPS	66,500.000.00
22	BY. Penyusutan	2,396,274,798.04
Jumlah biaya Overhead		12,250,828,181.15

Sumber : PT Bumi Sarana Beton

Berdasarkan tabel data biaya produksi, maka akan disajikan rincian biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel 5.5 yaitu sebagai berikut

Tabel 5.5
Struktur biaya produksi Redy Mix
Menurut perusahaan (Sebelum pemisahan biaya semi variabel)
Tahun 2016

Jenis biaya produksi	Biaya Produksi	
	Biaya (Rp)	Per Perunit
A. Biaya Bahan Baku		
1. Additive	165,538,997,46	3,111.26
2. Chipping	1,025,584,923,41	18,932.53
3. Pasir	2,449,645,132.45	45,221.01
4. Semen	20,148,301,939.14	371,942.32
5. Split	784,151,321,45	13,881.046
Jumlah biaya bahan baku	24,573,422,313,90	453,631.07
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung		
1. Gaji, Transport & konsumsi	1,142,971,810.00	21,097.96
2. Benefit lain	121,640,072.53	2,245.50
3. Kesehatan	8,612,479.00	158.98
4. Makan, minum & rekreasi	245,530,150.00	45,325.44
5. Karyawan kontrak paruh wkt	401,285,000.00	7,407.81
6. Produksi peralatan	1,243,137,892.00	22,948.61
Total Biaya Tenaga Kerja	3,163,177,403.53	58,392.98
C. Biaya Overhead Pabrik		
1. BY. BBM-Solar	2,483,878,864.65	45,852.98
2. BY. Anktut Materil	2,916,337,545.25	53,836.26
3. BY. BBM-Oli	120,631,389.74	2,226.88
4. BY. Spare Part	944,474,597.02	17,435.22

5. BY. Ban	425,917,428.40	7,862.53
6. BY. Umum Alat Berat	150,418,400.00	2,776.75
7. BY. Listrik & Telpon	135,380,763.00	2,449.16
8. BY. Umum Lapangan	158,060,890.00	2,917.84
9. BY. Oprhead Lainnya	493,506,902.76	9,110.25
10. BY. Gaji/ Upah	100,000.00	1.84
11. BY. THR/ Bonus Acural	1,234,654,829.50	22,792.01
12. BY. Kesehatan	219,939,623.79	4,060.13
13. BY. Makan & Minum	38,021,110.00	701.87
14. BY. Perjalanan Dinas	12,715,200.00	234.72
15. BY. PEML. aktiva tetap	32,223,600.00	594.85
16. BY. BBM-Kendaraan Lainnya	7,176,273.00	132.47
17. BY. Sewa	351,100,000.00	6,481.38
18. BY. Peralatan & kebutuhan Kant	21,063,684.00	388.84
19. BY. Telekomunikasi	20,471,642.00	377.91
20. BY. PPh 21 OPS	21,980,640.00	405.76
21. BY. Keamanan	66,500,000.00	122.76
22. BY. Penyusutan/depresiasi	2,396,274,798.04	44,235.78
Jumlah biaya Overhead	12,250,828,181.15	226,153.13
Total Biaya A B C	39,987,427,898.58	738,177.18

Sumber : PT. Bumi Sarana Beton

B. Pehitungan Harga Pokok Produksi PT Bumi Sarana Beton

Berdasarkan Tabel 5.5 struktur biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Bumi Sarana Beton dengan menggunakan metode *Fuul Costing* maka biaya produksi selama pengeluarannya sebesar Rp.39.987.427.898,58 Hal ni dapat dirinci untuk biaya bahan baku yaitu sebesar Rp.24,573,422,313,90 atau Rp.453,631.07, biaya tenaga kerja langsung Rp. 3,163,177,403.53 atau Rp. 3,163,177,403.53 dan biaya overhead pabrik Rp.12,250,828,181.15 atau Rp.226,153.13.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Fuul Costing* dalam jangka satu tahun dapat dilihat sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	= 24.573.422.313
Biaya Tenaga Kerja Langsung	= 3.163.177.403
Overhed Pabrik Tetap	= 8.023.461.554
Biaya overhead pabrik variabel	= <u>4.201.148.930+</u>
Hargga Pokok Produksi	= 39.987.427.898,58

Dengan demikian dari data biaya produksi yang diperoleh dari PT. Bumi Sarana Beton maka dapat diikalkulasikan harga pokok produksi beton dapat di tentukan dengan rumus:

$$\frac{\text{HHP}}{V}$$

HPP = Harga pokok produksi
V = volume produksi

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Rp.39.987.427.898,58}}{54.170.50} \\ \text{Volume Produksi} &= \text{Rp. 738.177,19} \end{aligned}$$

Dengan demikian maka besarnya harga pokok produksi beton khususnya pada PT. Bumi Sarana Beton yaitu sebesar Rp.738.177,19. Dalam jangka satu tahun.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan metode *Direct Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Direct Costing* sebagai alternative perhitungan harga pokok produksi yang di gunakan oleh perusahaan menfokuskan pada pembebanan biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan proses produksi atau aktivitas perusahaan. Dengan berdasarakan pembebanan biaya pada aktivitas perusahaan diharapkan hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut akan lebih realistis. Hal ini diarenaka biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut searah dengan aktivitas perusahaan yang benar-benar terjadi.

Pembebanan biaya produksi dengan menggunakan metode *Direct Costing* memerlukan adanya klasifikasi biaya yang tepat sesuai dengan pandangan metode *Direct Costing*. Berdasarkan metode ini, biaya produksi harus diklasifikasikan berdasarkan biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi, baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik. Berdasarkan data perusahaan PT. Bumi Sarana Beton yang penulis kumpulkan seperti pada pembahasan sebelumnya maka dapat disusun tabel klasifikasi biaya yang berhubungan langsung dengan produk tersebut yaitu seperti pada tabel berikut ini

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu semua bahan yang digunakan dalam memproduksi beton yang terdiri dari lima macam yaitu sebagai table berikut

Tabel 5.6
PT. Bumi Sarana Beton
Kebutuhan Bahan Baku Dalam Produksi Beton
Tahun 2016

No	Jenis Bahan Baku	Produksi	Kuantitas	Harga beli	Biaya Bahan Baku (Rp)	Persentasi (%)
1	Additive	54,170.50	19.538.50	8,472,45	165,538,997,46	305.588
2	Chippiing	54.170.50	14.720.01	69,572.86	1,025,584,923,41	1.893.253
3	Pasir	54.170.50	38.508.00	63.,617.80	2,449,645,132.45	4.523.118
4	Semen	54.170.50	857.04	23.509,067	20,148,301,939.14	37.194.232
5	Split	54.170.50	10.798	72,620,14	784,151,321,45	1447.561
Jumlah biaya bahan baku					24,573,422,313,90	45.363.187

Sumber : PT. Bumi Saran Beton

b. Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Pada Perusahaan PT. Bumi Sarana Beton yang dijongkang dalam tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi yang terdiri dari enam bagian seperti table di bawa ini

Tabel 5.7
PT Bumi Sarana Beton
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2016

No	Jenis Tenaga Kerja Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Persentase (%)
1	Gaji, Transport & konsumsi	1,142,971,810.00	2.109.952
2	Benefit lain	121,640,072.53	224.550
3	Kesehatan	8,612,479.00	15.898
4	Makan,minum & rekreasi	245,530,150.00	453.254
5	Karyawan kontrak paruh waktu	401,285,000.00	740.781
6	Produksi peralatan	1,243,137,892.00	2.294.861
	Total Biaya Tenaga Kerja	3,163,177,403.53	58.392.995

Sumber : PT. Bumi Sarana Beton

c. Biaya overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi beton selain bahan baku dan tenaga kerja langsung seperti yang diuraikan diatas. Biaya overhead pabrik ini terdiri dari biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variable sebesar 12.250.828.181,15 yang terdiri dari dua puluh dua item biaya. Biaya semi variable pt bumi sarana beto seperti table berikut ini

Tabel 5.8
PT. Bumi Sarana Beton
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
Bulan Januari s/d Desember Tahun 2016

Bulan	Biaya Semi Variabel		Total Biaya Semi Variabel
	Biaya Pemeliharaan aktiva tetap	Biaya listrik & Telpon	
JAN	2.298.500,00	9.224.692,00	11.523.192,00
FEB	852.000,00	10.339.694,00	11.191.694,00
MAR	6.503.000,00	5.975.302,00	12.478.302,00
APR	1.043.000,00	13.919.619,00	14.962.619,00
MEI	960.500,00	11.889.267,00	12.849.767,00
JUN	3.693.100,00	11.673.750,00	15,366,850,00
JUL	672.500,00	13.312.716,00	13.985.216,00
AGUS	7164.000,00	8.283.088,00	15.447.088,00
SEP	1.806.000,00	16.209.071,00	18.015.071,00
OKT	2.982.000,00	9.760.657,00	12.742.657,00
NOV.	1.902.000,00	12.615.708,00	14.517.708,00
DES	1.985.000,00	12.177.199,00	14.162.199,00
Total	21.063.684,00	135.380.763,00	156.444.447,00

Sumber: PT. Bumi Sarana Beton

Berkaitan dengan penggunaan metode direct costing, maka biaya overhead pabrik ini terlebih dahulu harus dipisahkan antara biaya variable dan biaya tetap karn didalam biaya overhead pabrik ini mengandung beberapa biaya semi variable. Adapun pemisahan metode semi variable seperti disajikan pada lampiran skripsi ini. Hasil pemisahan biaya semi variable terdiri dari dua biaya yaitu biaya listrik sebesar 135.380.763,00

dan biaya pemeliharaan aktiva tetap sebesar 21.063.684,00 tersebut menghasilkan biaya tetap dan biaya semivriable sebagai berikut ini

Table 5.9
Biaya pemisahan semi variable
Bulan januari s/d Desember Tahun 2016

Unsure Biaya	Biaya tetap (Rp)	Biaya variable (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya listrik	135.380.763,00	113.564.023	248.994.786
Pemeliharaan aktiva tetap	21.063.684,00	8.246,944.3	29.310.628
Total	156.444,447	121.810.967	278.305.414

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihitung biaya overhead pabrik tetap 4.201.148.930 dan biaya overhead pabrik variable 8.023.461.554.. sehingga dapat di hitung biaya overhead pabrik PT. Bumi sarana beton 12.250,828.181'

Perhitungan Harga pokok produksi dengan metode *direct costing*

Biaya bahan baku	: 24.573.422.313
Biaya tenaga kerja langsung	:3.163.177.403
Biaya overhead pabrik variable	: <u>4.201.148.930+</u>
Harga pokok produksi	: 31.937.748.647,43

Dengan demikian maka HPP menurut Direct Costing dapat di Hitung sebagai berikut

$$\frac{\text{HHP}}{V}$$

HPP = Harga Pokok Produksi
 V = volume Produksi

$$\text{HPP} = \frac{31.937.748.647}{54.170,50}$$

 HPP = 598.578,26

Hasil perbandingan harga pokok produksi per unit antara hasil yang di dapat dari PT. Bumi Sarana Beton dengan hasil pembahasan diatas, perbandingannya dapat dilihat pada table berikut:

Table 5.10
Perbandingan hasil *full costing* dan *direct costing*
Bulan januari S/d Desember 2016

Keterangan	Metode <i>Fuul costing</i> menurut Perusahaan	Metode <i>direct costing</i>
Hasil yang di dapat	Rp. 738.177,19	Rp. 598.578,26

Ssumber : hasil Olahan

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan, dikarenakan perhitungana yang dilakukan perusahaan belum menempatkan biaya-biaya dengan tepat. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok yang lebih besar, sedangkan metode *Dricet costing* menghasilkan harga pokok lebih kecil dikarenakan variabel menelusuri biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi, dengan kata lain metode Direct Costing bisa menghasilkan laba yang lebih besar buat perusahaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sehubungan dengan perhitungan harga pokok produksi beton pada perusahaan PT. bumi Sarana Beton didapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* yaitu menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit beton yaitu sebesar 738.177,19, sementara dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode *direct costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan penulis mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *direct costing* didapatkan hasil sebesar 598.578,26.

Dari hasil pembahasan ini dapat dibandingkan bahwa dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan hasil lebih tinggi dari pada menggunakan metode *direct costing* dikarenakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dihitung semua jumlah biaya tetapnya dan jumlah variabelnya sehingga menghasilkan jumlah lebih tinggi sementara dalam menggunakan metode *direct costing* menunjukkan hasil lebih rendah dikarenakan hanya menghitung biaya variabelnya saja sehingga perhitungannya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Maka dari itu perusahaan PT. Bumi Sarana Beton seharusnya lebih cocok menggunakan metode *direct costing* dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* karena perhitungan harga pokok

produksi lebih rendah sehingga dapat menghasilkan penghematan biaya sebesar 139.598,93 per unit beton.

Dalam penelitian inii sejalan dengan penelitian Nienik H Samsul, 2013, Perbandingan harga pokok produksi *full costing* dan *variable costing* Untuk harga jual cv. Pyramid, metode Deskriptif kualitatif, Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat.

E. Kendala Pendarapan Direct Costing

Dalam penerapan metode direct costing dalam perusahaan juga memiliki kendala dikarenakan jarang sekali ditemukan suatu biaya bersifat benar-benar variabel atau benar-benar tetap sehingga metode variable costing sulit diterapkan pada perusahaan PT bumi Sarana Beton. Hal ini

disebabkan karena dalam menentukan suatu biaya bersifat variabel, biaya tersebut harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Harga barang dan jasa tidak berubah
- b. Metode dan prosedur akuntansi tidak berubah
- c. Tingkat efisiensi produksi perusahaan tidak berubah

Pada kenyataannya, harga barang dan jasa sulit untuk tidak berubah. Jika harga bahan baku suatu perusahaan mengalami kenaikan karena inflasi, berarti harga bahan baku berubah bukan hanya dipengaruhi oleh volume produksi.

Dalam metode variable costing, laba ditentukan oleh volume penjualan sehingga untuk perusahaan yang kegiatan usahanya bersifat musiman terkhusus pada PT Bumi Sarana Beton, perusahaan akan menyajikan kerugian yang ekstrim pada suatu periode dan laba yang sangat tinggi pada periode yang lain.

Biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam persediaan sehingga nilai persediaan menjadi lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan nilai modal kerja perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya sehingga analisis keuangan perusahaan menjadi tidak relevan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian - uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Direct Costing* atau *Variabel cost* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan total harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp.738.177,19,

berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *direct costing* diperoleh harga pokok produksi .lebih rendah Rp.598.578,26 sehingga dengan perusahaan menggunakan *direct costing* maka diperoleh penghematan sebesar Rp. 139.598,93. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan *overhead* dengan metode *direct costing*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:

harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting dilakukan setiap perusahaan, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi

dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada perusahaan menjadi tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya.

Disarankan kepada pihak perusahaan terkhusus pada PT. Bumi Sarana Beton hendaknya menerapkan metode *direct costing* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi agar dapat mengifisenkan biaya yang dikeluarkan. Pihak manajemen perusahaan perlunya memperhatikan biaya – baiaya oprasional sebagai alat untuk peningkatan hasipenjualan dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di ud. Istana alumunium manado, manado
- Carter,K. Wiliam. 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, Edisi keempatbelas.jakarta : Salemba Empat
- Garrison, Noren, Brewer. 2006. *Akuntansi manajerial*, Edisi kesebelas.jakarta : Salemba Empat
- Hansen, Mowen.2009. *Akuntansi Manajerial*, Edisi kedelapan.jakarta : Salemba Empat
- Lasena, Sitti Rahmi. 2013. Analisis penentuan harga pokok produksi pada pt. Dimembe nyiur agripro, Manado:
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima.yogyakarta : UUP STIM YKPN
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya* , cetakan pertama, Bandung : Refika Aditama
- Sumilat,A. Zinia Th. 2013. Penentuan harga pokok penjualan kamar menggunakan activity based costingp adar su pancaran kasihg mi. Manado
- Samsul, H. Nienik. 2013. Perbandingan harga pokokp roduksi full costing dan variablec osting untuk hargaj ual c v. Pyramid, Manado
- Samryn, L,M. 2001. *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar*, cetakan pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajerial Untuk Teknologi maju Dan Globalisasi*,Edisi Kedua.yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*, edisi pertama, Cetakan pertama, Yogyakarta : BPFE, Gajah Mada.
- Sutrisno, 2006, *Akuntansi biaya*, edisi Kedua, cetakan pertama, Yogyakarta : Ekonisia.
- Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, cetakan pertama, Jakarta : Graha Ilmu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Tabel
PT. Bumi Sarana Beton
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
Bulan Januari s/d Desember Tahun 2016

Bulan	Biaya Semi Variabel		Total Biaya Semi Variabel
	Biaya Pemeliharaan aktiva tetap	Biaya listrik & Telpon	
JAN	2.298.500,00	9.224.692,00	11.523.192,00
FEB	852.000,00	10.339.694,00	11.191.694,00
MAR	6.503.000,00	5.975.302,00	12.478.302,00
APR	1.043.000,00	13.919.619,00	14.962.619,00
MEI	960.500,00	11.889.267,00	12.849.767,00
JUN	3.693.100,00	11.673.750,00	15.366.850,00
JUL	672.500,00	13.312.716,00	13.985.216,00
AGUS	7164.000,00	8.283.088,00	15.447.088,00
SEP	1.806.000,00	16.209.071,00	18.015.071,00
OKT	2.982.000,00	9.760.657,00	12.742.657,00
NOV.	1.902.000,00	12.615.708,00	14.517.708,00
DES	1.985.000,00	12.177.199,00	14.162.199,00
Total	21.063.684,00	135.380.763,00	156.444.447,00

Sumber : PT. Bumi Sarana Beton

maka biaya semua variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.156.444.447,00 yang dapat dirinci bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap Rp.21.063.684,00 dan biaya listrik/telepon sebesar Rp.135.380.763,00.

Tabel 5.7
Perhitungan dalam Pemisahan Biaya Semi Variabel
(Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap)

Bulan	Jumlah Produksi (X)	Biaya Pemeliharaan aktiva tetap (Y)	X ²	XY
JAN	3,112.00	2.298.500,00	9.684.544,00	7.152.932.000,00
FEB	2,999.00	852.000,00	8.994.001,00	2.555.148.000,00
MAR	3,369.00	6.503.000,00	11.350.161,00	21.908.607.000,0
APR	4,982.00	1.043.000,00	24.820.324,00	5.196.226.000,00
MEI	3,178.50	960.500,00	10.099.684,00	3.052.469.000,00
JUN	4,498.50	3.693.100,00	20.232.004,50	16.611.563.800,00
JUL	2,774.00	672.500,00	7.695.076,00	1.865.515.000,00
AGU	7,415.00	7.164.000,00	54.982.225,00	53.121.060.000,00
SEP	4,609.00	1.806.000,00	21.242.881,00	8.323.854.000,00
OKT	5,806.00	2.982.000,00	33.709.636,00	17.313.492.000,00
NOV	5,246.00	1.902.000,00	27.520.516,00	9.997.892.000,00
DES	6.181.50	1.985.000,00	38.204.761,00	12.269.285.000,00
JUM	54.170,50	21.063.684,00	516.220.813,00	159.368.043.800,00

Sumber : hasil Olahan Data

Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap :21.063.684

Biaya Variabel (236,60 x 54.170,50) :12.816.740.3

Biaya Tetap : 8.246,944.3

Tabel 5.8
Perhitungan untuk Pemisahan Biaya Semi
Variabel untuk Listrik dan Telepon

Bulan	Jumlah Produksi (X)	Biaya Listrik & Telpon (Y)	X ²	XY
JAN	3,112.00	9.224.692,00	9.684.544,00	28.707.241.504
FEB	2,999.00	10.339.694,00	8.994.001,00	31.008.742.306
MAR	3,369.00	5.975.302,00	11.350.161,00	20.130.792.438
APR	4,982.00	13.919.619,00	24.820.324,00	69.347.541.858
MEI	3,178.50	11.889.267,00	10.099.684,00	32.096.795.752
JUN	4,498.50	11.673.750,00	20.232.004,50	91.003.553.992
JUL	2,774.00	13.312.716,00	7.695.076,00	36.929.474.184
AGUS	7,415.00	8.283.088,00	54.982.225,00	61.419.097.520
SEP	4,609.00	16.209.071,00	21.242.881,00	74.707.608.239
OKT	5,806.00	9.760.657,00	33.709.636,00	46.909.717.542
NOV	5,246.00	12.615.708,00	27.520.516,00	66.182.004.168
DES	6,181.50	12.177.199,00	38.204.761,00	75.267.267.019
Tota.l	54.170,50	135.380.763,00	516.220.813,00	633.709.836.522

Sumber : Hasil Olahan Data

Biaya Listrik & Telpon =135.380.763,00

Biaya Variabel =2.816.740,3

Biaya Tetap = 113.564.023

Tabel
Struktur Biaya Setelah Pemisahan Biaya Semi Variabel
Tahun 2012

Jenis biaya	Biaya		Total Biaya
	Variabel	Tetap	
A. Biaya Bahan Baku			
1. Additive	165,538,997,46	-	165,538,997,46
2. Chipping	1,025,584,923,41	-	1,025,584,923,41
3. Pasir	2,449,645,132.45	-	2,449,645,132.45
4. Semen	20,148,301,939.1	-	20,148,301,939.14
5. Split	4	-	784,151,321,45
	784,151,321,45		
Jumlah biaya bahan baku	24,573,422,313,90	-	24,573,422,313,90
B. Biaya Tenaga Kerja			
Langsung	1,142,971,810.00	-	1,142,971,810.00
1. Gaji, Transport & konsumsi	121,640,072.53	-	121,640,072.53
	8,612,479.00	-	8,612,479.00
2. Benefit lain	245,530,150.00	-	245,530,150.00
3. Kesehatan	401,285,000.00	-	401,285,000.00
4. Makan,minum & rekreasi	1,243,137,892.00	-	1,243,137,892.00
5. Karyawan kontrak paruh wkt			
6. Produksi peralatan			
Total Biaya Tenaga Kerja	3,163,177,403.53	-	3,163,177,403.53
C. Biaya Overhead Pabrik			
1. BY. BBM-Solar	2,483,878,864.65	-	2,483,878,864.65
2. BY. Ankt Materil	-	2,916,337,545.25	2,916,337,545.25
3. BY. BBM-Oli	120,631,389.74	-	120,631,389.74
4. BY. Spare Part	944,474,597.02	-	944,474,597.02
5. BY. Ban	425,917,428.40	-	425,917,428.40
6. BY. Umum Alat Berat	-	150,418,400.00	150,418,400.00
7. BY. Listrik & Telpon	12.816.740	113.564.023	135,380,763.00

8. BY. Umum Lapangan	158,060,890.00	-	158,060,890.00
9. BY. Oprhead Lainnya	-	493,506,902.76	493,506,902.76
10. BY. Gaji/ Upah	100,000.00	100,000.00	100,000.00
11. BY. THR/ Bonus	-	1,234,654,829.50	1,234,654,829.50
Acural	-	219,939,623.79	219,939,623.79
12. BY. Kesehatan	-	38,021,110.00	38,021,110.00
13. BY. Makan& Minum	-	12,715,200.00	12,715,200.00
14. BY. Perjalanan Dinas	12.816.740.3	8.246,944.3	32,223,600.00
15. BY. PEMPL. aktiva	-	7,176,273.00	7,176,273.00
tetap	-	351,100,000.00	351,100,000.00
16. BY. BBM-Kendaraan	-	21,063,684.00	21,063,684.00
Lainya	20,471,642.00	-	20,471,642.00
17. BY. Sewa	21.980,640.00	21.980,640.00	21.980,640.00
18. BY. Perlt&kebutuhan	-	66,500.000.00	66,500.000.00
Kantor	2.396.274.798	2.396.274.798	2,396,274,798.04
19. BY. Telekomunikasi			
20. BY. PPh 21 OPS			
21. BY. Keamanan			
22. BY. Penyusutan/depresiasi			
Jumlah biaya Overhead	4.201.148.930	8.023.461.554	12,250,828,181,15
D. Biaya Oprasional			
1. Gaji Penjualan	-	21.074.000,00	21.074.000,00
2. Gaji bagian Adm/Umum	-	182.818.700,00	182.818.700,00
3. Biaya Penyusutan	-	6.436.583,32	6.436.583,32
4. Biaya Bunga Bank	-	416.257.332,07	416.257.332,07
Jumlah Biaya Oprasioal		815.982.615,39	815.982.615,39
Total Biaya A B C D	31.937.748.647.4	1.618.444.169,39	41.605.872.067,97
	3		

Sumber : Hasil Olahan Data